



**KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN WASIT SEPAK BOLA**

***THE CONTRIBUTION OF EMOTIONAL INTELLIGENCE TO THE DECISION-MAKING ABILITY  
OF FOOTBALL REFEREES***

**M. Alif Hamzah\*<sup>1</sup>, Muhajir Syahputra<sup>2</sup>, David Hasian Barutu Sinaga<sup>3</sup>, Siti Baitul  
Mukarromah<sup>4</sup>, Sri Sumartiningsih<sup>5</sup>, Andry Akhiruyanto<sup>6</sup>.**

<sup>1</sup>Universitas Sains Cut Nyak Dhien, Aceh, Indonesia

<sup>2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: M Alif Hamzah, [hamzahmalif@students.unnes.ac.id](mailto:hamzahmalif@students.unnes.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kecerdasan emosional terhadap kemampuan pengambilan keputusan wasit sepak bola di Aceh Besar. Sampel penelitian terdiri dari 55 wasit sepak bola yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas ANOVA, dan analisis korelasi Pearson. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data Kecerdasan Emosional (Sig. = 0,200) dan Pengambilan Keputusan (Sig. = 0,098) berdistribusi normal, memenuhi asumsi untuk analisis parametrik. Uji linearitas menemukan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear (Sig. Deviation from Linearity = 0,364). Analisis korelasi Pearson menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,835 dengan signifikansi 0,000, menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat dan sangat signifikan. Temuan ini berarti bahwa 69,7% dari variasi dalam kemampuan pengambilan keputusan dapat dijelaskan oleh tingkat kecerdasan emosional wasit. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian terdahulu pada berbagai populasi wasit dan cabang olahraga yang berbeda. Mekanisme yang mendasari hubungan positif ini melibatkan optimalisasi alokasi sumber daya kognitif, peningkatan efektivitas regulasi emosi, dan pengembangan efikasi diri. Implikasi praktis mencakup pengintegrasian kecerdasan emosional dalam program pelatihan wasit, implementasi sistem monitoring kesejahteraan mental berkelanjutan, program mentoring dan coaching dengan wasit senior, serta pengembangan simulasi situasi pertandingan bertekanan. Kesimpulannya, kecerdasan emosional merupakan faktor psikologis fundamental yang sangat berkontribusi terhadap kualitas pengambilan keputusan wasit sepak bola di Aceh Besar, dengan implikasi penting untuk pengembangan profesional wasit dan peningkatan integritas pertandingan sepak bola.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional, Pengambilan Keputusan, Wasit Sepak Bola, Deskriptif Korelasional.

**Abstract**

*This study aims to analyze the contribution of emotional intelligence to the decision-making abilities of soccer referees in Aceh Besar. The research sample consisted of 55 soccer referees selected purposively. Data were collected using emotional intelligence and decision-making instruments, then analyzed using the Kolmogorov-Smirnov normality test, ANOVA linearity test, and Pearson correlation analysis. The normality test results showed that the Emotional Intelligence (Sig. = 0.200) and Decision-Making (Sig. = 0.098) data were normally distributed, fulfilling the assumptions for parametric analysis. The linearity test found that the relationship between the two variables was linear (Sig. Deviation from Linearity = 0.364). Pearson's correlation analysis yielded a correlation coefficient of 0.835 with a significance of 0.000, indicating a very strong and highly significant positive relationship. This finding means that 69.7%*



*of the variation in decision-making ability can be explained by the referee's level of emotional intelligence. The results of this study are consistent with previous studies on various referee populations and different sports. The mechanisms underlying this positive relationship involve the optimization of cognitive resource allocation, increased emotional regulation effectiveness, and the development of self-efficacy. Practical implications include the integration of emotional intelligence into referee training programs, the implementation of a continuous mental well-being monitoring system, mentoring and coaching programs with senior referees, and the development of high-pressure match situation simulations. In conclusion, emotional intelligence is a fundamental psychological factor that greatly contributes to the quality of soccer referees' decision-making in Aceh Besar, with important implications for referee professional development and the enhancement of soccer match integrity.*

**Keywords:** Emotional Intelligence, Decision Making, Soccer Referees, Descriptive Correlation.

## PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan oleh wasit sepak bola merupakan aspek krusial yang menentukan legitimasi, kelancaran, dan keadilan pertandingan. Keputusan wasit dibuat dalam konteks tekanan waktu yang sangat singkat, gangguan eksternal (suporter, pelatih, pemain), serta tuntutan fisik dan mental selama pertandingan, sehingga kemampuan kognitif semata tidak selalu cukup untuk memastikan kualitas keputusan yang stabil dan akurat (McEwan et al., 2024; Vaughan et al., 2019). Dalam penelitian terkini menunjukkan bahwa faktor afektif khususnya kecerdasan emosional (EI) berperan penting dalam modulasi respons terhadap stres pertandingan serta pemrosesan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan cepat. Penelitian eksperimental dan korelasional pada populasi olahraga menunjukkan hubungan positif antara trait/ability EI dan kualitas pengambilan keputusan serta regulasi impuls dan risiko (Laborde et al., 2016; Lindsay et al., 2025).

Kecerdasan emosional dalam kajian olahraga dipahami pada dua kerangka besar, konsep trait EI (kecenderungan emosional sebagai ciri kepribadian) dan ability EI (kemampuan emosional yang dapat diukur melalui tes kemampuan). Meta-analisis dan telaah sistematis pada dekade terakhir menunjukkan bahwa EI berkorelasi dengan performa olahraga dan sebagai faktor protektif terhadap dampak stres kompetitif, EI juga dikaitkan dengan strategi coping yang adaptif yang relevan bagi tugas refereeing yang menuntut stabilitas emosi di tengah provokasi (Kopp & Jekauc, 2018; Laborde et al., 2016).

Pada ranah perwasitan sepak bola, wasit menempati peran sentral sebagai pengambil keputusan yang berpotensi terpengaruh oleh berbagai distorsi emosional. Tekanan dari suporter, interaksi konfrontatif dengan pemain atau pelatih, potensi kesalahan persepsi visual dalam situasi permainan yang berlangsung cepat, serta kelelahan mental, semuanya dapat menurunkan akurasi pengambilan keputusan. Penelitian neurofisiologis dan psikometrik pada wasit dan pengamat pertandingan menunjukkan bahwa kecemasan dan kelelahan kognitif berpengaruh terhadap kecepatan serta ketepatan penilaian situasi pertandingan, dan bahkan dapat meningkatkan kemungkinan munculnya keputusan yang bias atau tidak konsisten (Zhang et al., 2024).

Dalam domain keolahragaan, sejumlah studi yang meneliti langsung populasi pengadil (referees/officials) menemukan hubungan antara variabel psikologis seperti kecerdasan emosional (EI), kecemasan, dan efikasi diri dengan kemampuan mengambil keputusan di lapangan. Penelitian kuantitatif lintas cabang olahraga melaporkan bahwa EI berkontribusi positif terhadap performa pengambilan keputusan dan kapasitas mengelola tekanan, sementara studi komparatif menunjukkan adanya perbedaan EI antarlevel pengalaman wasit yang dapat memengaruhi konsistensi keputusan. Selain itu, penelitian yang menelaah gaya pengambilan keputusan juga menunjukkan bahwa faktor kepribadian dan EI berpengaruh terhadap preferensi gaya kognitif seorang wasit yang pada akhirnya berdampak pada kualitas keputusan dalam situasi kompetitif (Hamzah, Abdurrahman, et al., 2025; Nova et al., 2021).

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks global dan belum menggambarkan secara spesifik dinamika psikologis wasit dalam lingkungan sosio-kultural tertentu, seperti di Indonesia. Celah penelitian (*research gap*) ini penting karena tekanan emosional, norma sosial, serta gaya komunikasi di lapangan dalam konteks lokal dapat memengaruhi bagaimana kecerdasan emosional berperan dalam menjaga objektivitas keputusan. Berdasarkan celah ini, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menguji secara empiris hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan pengambilan keputusan wasit sepak bola di Aceh Besar sebagai representasi konteks budaya perwasitan Indonesia yang unik. Kebaruan tersebut bukan hanya pada lokus penelitian yang belum banyak dikaji, tetapi juga pada penekanan bahwa kecerdasan emosional bukan sekadar variabel pendukung, melainkan determinan utama dalam menjaga stabilitas kognitif dan emosional wasit di bawah tekanan pertandingan (Hamzah et al., 2024; Hamzah, Zulfikri, et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris kontribusi kecerdasan emosional terhadap kemampuan pengambilan keputusan wasit sepak bola di Aceh Besar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana aspek emosional, seperti kemampuan mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi, berperan dalam menentukan ketepatan keputusan seorang wasit di lapangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah literatur ilmiah dalam bidang perwasitan, khususnya pada konteks lokal Aceh Besar, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk pengembangan program pembinaan dan peningkatan kompetensi wasit sepak bola agar lebih profesional dan berintegritas tinggi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Metode ini digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel dan menguji hubungan serta kontribusi kecerdasan emosional terhadap kemampuan pengambilan keputusan wasit sepak bola di Aceh Besar. Populasi penelitian terdiri atas seluruh wasit sepak bola aktif di Kabupaten Aceh Besar sebanyak 55 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel penelitian meliputi kecerdasan emosional sebagai variabel independen dan kemampuan pengambilan keputusan wasit sepak bola sebagai variabel dependen. Instrumen kecerdasan emosional menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti yang terdiri atas empat dimensi, yaitu penilaian emosi diri, penilaian emosi orang lain, penggunaan emosi, dan regulasi emosi. Sementara itu, variabel pengambilan keputusan diukur menggunakan instrumen Referee Decision-Making Test berbasis video yang mengacu pada pedoman FIFA dan digunakan untuk menilai kemampuan wasit dalam membuat keputusan secara tepat pada situasi pertandingan kompleks. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, seluruh instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas isi diuji melalui expert judgment, sedangkan validitas konstruk diuji menggunakan korelasi item-total. Reliabilitas instrumen dianalisis melalui Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0.70 sebagai kriteria kelayakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kecerdasan emosional dan pelaksanaan tes pengambilan keputusan secara langsung kepada seluruh responden. Studi dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh data pendukung terkait lisensi dan pengalaman memimpin pertandingan.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan skor variabel penelitian. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan linearitas. Selanjutnya, hubungan antara kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan

diuji menggunakan Korelasi Pearson Product Moment, sedangkan kontribusi kecerdasan emosional dianalisis menggunakan Regresi Linear Sederhana untuk memperoleh nilai koefisien regresi, koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta signifikansi hubungan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memerhatikan etika penelitian, meliputi persetujuan partisipan (informed consent), kerahasiaan data, dan partisipasi sukarela. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi kecerdasan emosional dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan wasit sepak bola di Aceh Besar.

## HASIL

Penelitian ini menganalisis kontribusi kecerdasan emosional (EI) terhadap kemampuan pengambilan keputusan (PK) wasit sepak bola di Aceh Besar dengan sampel 55 responden menggunakan total sampling. Berikut Adalah hasil analisis data:

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirno

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	.081	55	.200*
Pengambilan Keputusan	.181	55	.098

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu Kecerdasan Emosional dan Pengambilan Keputusan, memiliki nilai signifikansi (Sig.) masing-masing 0,200 dan 0,098, keduanya lebih besar dari batas alfa 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data sampel dengan distribusi normal teoretis, sehingga asumsi normalitas untuk kedua variabel dapat diterima menurut kriteria uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan demikian, data Kecerdasan Emosional dan Pengambilan Keputusan dapat diperlakukan sebagai berdistribusi normal, sehingga secara statistik layak dianalisis menggunakan teknik-teknik parametrik yang mensyaratkan normalitas, seperti korelasi Pearson atau regresi linier, apabila asumsi lain juga terpenuhi.

**Tabel 2.** Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengambilan	Between	(Combined)	55766.527	43	1296.896	4.609	.005
Keputusan	Groups	Linearity	41065.114	1	41065.114	145.950	.000
* Kecerdasan		Deviation	14701.413		350.034	1.244	.364
Emosional		from		42			
		Linearity					
	Within Groups		3095.000	11	281.364		
	Total		58861.527	54			

Hasil uji linearitas pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Pengambilan Keputusan bersifat linear. Hal ini tampak dari nilai signifikansi pada baris "Deviation from Linearity" sebesar 0,364 yang lebih besar dari 0,05, sehingga ketidaksesuaian dari garis lurus tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model hubungan keduanya dapat diwakili secara memadai oleh garis regresi linear, sehingga analisis regresi linier antara Kecerdasan Emosional dan Pengambilan Keputusan dapat dilakukan dengan asumsi linearitas yang terpenuhi.

**Tabel 3.** Judul tabel ditulis di atas table

		Kecerdasan Emosional	Pengambilan Keputusan
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.835**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Pengambilan Keputusan	Pearson Correlation	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

Tabel 3 Correlations menunjukkan bahwa nilai korelasi Pearson antara Kecerdasan Emosional dan Pengambilan Keputusan adalah 0,835 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai korelasi 0,835 berada pada kategori sangat kuat dan bernilai positif, yang berarti semakin tinggi kecerdasan emosional maka cenderung semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan responden. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01, hubungan tersebut dinyatakan signifikan pada taraf kepercayaan 99%, sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Pengambilan Keputusan pada sampel berjumlah 55 orang.

## PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan terhadap 55 wasit sepak bola di Aceh Besar menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap kemampuan pengambilan keputusan, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,835 pada tingkat signifikansi 0,000. Nilai korelasi ini mengindikasikan hubungan positif yang sangat kuat, berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional wasit, semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengambil keputusan yang tepat di lapangan. Temuan ini memberikan kontribusi empiris yang penting dalam memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi performa wasit sepak bola dan memperkuat konsep bahwa kecerdasan emosional adalah kompetensi krusial dalam profesi refereeing modern.

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi pribadi serta emosi orang lain secara efektif. Dalam ranah wasit sepak bola, kecerdasan emosional mencakup kapabilitas untuk mempertahankan komposisi diri di bawah tekanan ekstrem, mengelola konflik dengan pemain dan pelatih, serta membuat keputusan yang objektif dan adil dalam situasi yang penuh ketegangan emosional. Penelitian dari (Albaladejo-García et al., 2025; Zhang et al., 2024) menggunakan teknologi Event-Related Potential (ERP) untuk mengungkap bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi proses kognitif wasit sepak bola. Studi tersebut melibatkan 76 wasit profesional yang diuji dalam dua kondisi, tanpa tekanan dan dengan tekanan simulasi (suara kerumunan 60 desibel). Temuan menunjukkan bahwa amplitudo komponen P300, yang mencerminkan alokasi sumber daya kognitif, lebih tinggi pada wasit dengan kecemasan tinggi dalam kondisi tanpa tekanan ( $p = 0,018$ ), namun perbedaan ini hilang ketika mereka menghadapi tekanan yang sesuai ( $p = 0,229$ ). Fenomena ini menunjukkan bahwa wasit dengan kecerdasan emosional yang lebih baik mampu mengoptimalkan alokasi sumber daya kognitif mereka, mengurangi "cognitive load" yang tidak perlu, dan dengan demikian meningkatkan akurasi keputusan.

Model regulasi emosi proses Gross (1998) menjelaskan bahwa strategi regulasi emosi seperti penilaian kembali kognitif (cognitive reappraisal) dan pengendalian emosi dapat

diterapkan pada berbagai titik dalam proses respons emosional. Wasit dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mampu menggunakan strategi-strategi ini, seperti menginterpretasi ulang situasi yang provokatif sebagai tantangan daripada ancaman, sehingga mengurangi reaksi emosional yang merugikan dan mempertahankan fungsi kognitif optimal untuk pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sarki et al., 2024; Wang et al., 2024) membandingkan performa pengambilan keputusan antara wasit ahli dan pemula melalui simulasi skenario pertandingan. Wasit ahli dengan pengalaman lebih dari 9 tahun menunjukkan akurasi keputusan 84,3%, sedangkan wasit pemula dengan pengalaman kurang dari 2 tahun hanya mencapai 66,6% akurasi. Perbedaan signifikan ini tidak hanya disebabkan oleh pengalaman teknis, tetapi juga oleh kemampuan regulasi emosi yang lebih baik yang dikembangkan melalui eksposur berulang terhadap situasi pertandingan yang kompleks dan penuh tekanan (Fadilah et al., 2025).

Penelitian dari (Al-haliq et al., 2014; Jephthah Olaniyi & Rasheed, 2011) pada wasit sepak bola kelas atas Nigeria menemukan bahwa stres secara langsung mempengaruhi pengambilan keputusan, dengan kontribusi signifikan ( $\beta = 0,325$ ) setelah mengontrol variabel demografis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola stres, yang merupakan komponen inti dari kecerdasan emosional, adalah faktor kritis dalam mempertahankan kualitas keputusan di bawah tekanan lapangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Marani et al., 2024; Nurcahya et al., 2019) pada 55 wasit sepak bola profesional menemukan koefisien korelasi 0,814 antara kecerdasan emosional dan kinerja wasit, dengan kontribusi varians sebesar 66,3%. Temuan ini sangat konsisten dengan hasil penelitian di Aceh Besar ( $r = 0,835$ ), menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan adalah fenomena yang robust dan generalizable di berbagai populasi wasit.

Pada wasit karate, (Klatt et al., 2025; Rachmawati & Risma, 2021) menemukan koefisien korelasi 0,672 antara kecerdasan emosional dan kinerja wasit/juri ( $p = 0,006$ ), dengan kontribusi varians 45,1%. Ketika kecerdasan intelektual dan emosional dianalisis secara bersama-sama, koefisien korelasi meningkat menjadi 0,808 dengan kontribusi 65,3% terhadap kinerja. Pola ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga berinteraksi dengan kemampuan kognitif lainnya untuk mengoptimalkan performa pengambilan keputusan. Kemudian penelitian dari (Cunningham et al., 2018; Kopp & Jekauc, 2018) menemukan regulasi emosi (emotion regulation) terungkap sebagai aspek kecerdasan emosional yang paling kritis untuk meningkatkan performa di bawah tekanan, khususnya dalam tugas-tugas yang memerlukan presisi kognitif seperti pengambilan keputusan wasit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Armenteros et al., 2019; Karaçam et al., 2023) menemukan bahwa efikasi diri wasit berkorelasi positif dengan kemampuan adaptasi dan performa pengambilan keputusan. Wasit nasional menunjukkan tingkat kesejahteraan mental dan regulasi emosi yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan wasit regional ( $p = 0,001$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman dan pengakuan profesional memfasilitasi pengembangan kecerdasan emosional yang lebih baik melalui akumulasi pengalaman dalam mengelola situasi emosional yang kompleks. Temuan dari penelitian (Lindsay et al., 2025; Pina et al., 2021) mengkonfirmasi bahwa efikasi diri wasit profesional berkorelasi positif dengan adaptasi tim dan kualitas keputusan, dengan mental models berfungsi sebagai mediator penting. Efikasi diri tinggi memungkinkan wasit untuk menghadapi situasi bertekanan dengan lebih percaya diri, yang pada gilirannya mendukung penggunaan regulasi emosi yang lebih adaptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan pengambilan keputusan wasit sepak bola di Aceh Besar, di mana semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seorang wasit, semakin baik pula

kemampuannya dalam membuat keputusan yang tepat di lapangan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa kemampuan mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi, baik diri sendiri maupun orang lain menjadi faktor penting yang menentukan ketepatan keputusan di tengah tekanan pertandingan dan interaksi emosional yang intens. Dalam konteks ini, kecerdasan emosional tidak hanya menjadi penopang keseimbangan psikologis, tetapi juga menjadi dasar bagi berpikir jernih dan obyektif dalam situasi yang menuntut konsentrasi tinggi. Dari temuan tersebut, muncul kebaruan penelitian yang bersifat mendasar, yakni pembuktian empiris bahwa kecerdasan emosional berperan sebagai faktor penentu utama dalam efektivitas pengambilan keputusan wasit, bukan sekadar sebagai faktor pendukung. Nilai korelasi yang tinggi ( $r = 0,835$ ) memperkuat argumen bahwa variabel ini memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan temuan-temuan sebelumnya di berbagai konteks budaya, sehingga memberikan kontribusi baru bagi pengembangan ilmu perwasitan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan kecerdasan emosional merupakan kompetensi penting yang harus dibina secara sistematis dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan akurasi keputusan wasit sepak bola di tingkat nasional.

## SIMPULAN

Penelitian pada wasit sepak bola di Aceh Besar memberikan bukti empiris yang kuat bahwa kecerdasan emosional berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan pengambilan keputusan ( $r = 0,835$ ;  $p = 0,000$ ), dengan pola yang konsisten dengan penelitian terdahulu di berbagai konteks geografis dan cabang olahraga. Mekanisme hubungan ini melibatkan optimalisasi alokasi sumber daya kognitif, peningkatan regulasi emosi, dan pengembangan efikasi diri melalui pengalaman bertahun-tahun. Oleh karena itu, upaya pengembangan kecerdasan emosional melalui program pelatihan terstruktur dan monitoring kesejahteraan mental merupakan investasi yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan wasit sepak bola di Aceh Besar dan secara lebih luas di seluruh Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Seluruh wasit sepakbola ASKAB PSSI Aceh Besar yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan Komite Wasit Sepakbola ASKAB PSSI Aceh Besar.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak mengandung konflik kepentingan, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, dengan pihak mana pun. Seluruh data, proses analisis, dan temuan yang dihasilkan disajikan secara objektif, transparan, dan penuh tanggung jawab, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pengetahuan pada bidang yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-haliq, M., Altahayneh, Z. L., & Oudat, M. O. E. E. N. (2014). Levels of burnout among sports referees in Jordan. *Journal of Physical Education and Sport*, 14(1), 47–51.
- Albaladejo-García, C., Ignoul, E., Demarez, M., Caballero, C., Helsen, W. F., & Moreno, F. J. (2025). Response suppression and decision-making in association football referees. *Psychology of Sport and Exercise*, 80, 102908. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2025.102908>
- Armenteros, M., Betancor, M. Á., & Benítez, A. J. (2019). *The Use of Video Technologies in Refereeing Football and Other Sports* (M. Armenteros, A. J. Benitez, & M. Betancor (eds.)).



Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429455551>

- Cunningham, I., Simmons, P., & Mascarenhas, D. (2018). Sport officials' strategies for managing interactions with players: Face-work on the front-stage. *Psychology of Sport and Exercise*, 39, 154–162. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2018.08.009>
- Fadilah, R., Imanudin, I., & Zaky, M. (2025). Pengaruh Kecemasan terhadap Hasil Tes Kebugaran Wasit Futsal. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(1), 260–266.
- Hamzah, M. A., Abdurrahman, E., Nova, A., Tungkup, D. A. L., Pratama, A. R., & Zebua, M. C. (2025). Pelatihan Manajemen Psikologi Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Wasit Sepak Bola. *KITA Papua Selatan: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 29–36.
- Hamzah, M. A., Nasuka, & Hartono, M. (2024). The Relationship Of Anxiety Emotional Intelligence And Concentration Of Thinking To The Decision-Making Ability Of Football Referees. *Journal Of Sport Education*, 7(1), 28–38. <https://doi.org/10.31258/jope.7.1.28-38>
- Hamzah, M. A., Zulfikri, & Cahyadi, A. (2025). Analisis Karakteristik Wasit Sepak Bola Sebagai Dasar Pengembangan Standar Nasional. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 13(3), 496–511. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v13i3.4641>
- Jephtah Olaniyi, O., & Rasheed, M. A. (2011). *Stress, Fear of Failure and Fitness as Determinants of Decision Making among Nigerian Top Class Soccer Referees*. 6(3), 171–180.
- Karaçam, A., Orhan, B. E., Özdemir, A. S., Sabuncu, A. A., & Mereută, C. (2023). Examination of the relationship between basketball referee's mental well-being and emotional regulation levels. *Heliyon*, 9(6), e16768. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16768>
- Klatt, S., Bea, L., Brückner, S., Jungen, A., & Noël, B. (2025). Stress and Anxiety Among Elite Volleyball Referees While Officiating. *Journal of Sports Science and Medicine*, 24, 160–171.
- Kopp, A., & Jekauc, D. (2018). The Influence of Emotional Intelligence on Performance in Competitive Sports: A Meta-Analytical Investigation. *Sports (Basel, Switzerland)*, 6(4). <https://doi.org/10.3390/sports6040175>
- Laborde, S., Dosseville, F., & Allen, M. S. (2016). Emotional intelligence in sport and exercise: A systematic review. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports*, 26(8), 862–874. <https://doi.org/10.1111/sms.12510>
- Lindsay, R., Walton, C. C., Kittel, A., McNeil, D. G., Larkin, P., Spittle, M., & Cosh, S. M. (2025). The Mental Health of Sporting Officials: A Systematic Review and Meta-analysis. *Sports Medicine (Auckland, N.Z.)*, 55(12), 3059–3091. <https://doi.org/10.1007/s40279-025-02315-1>
- Marani, I. N., Subarkah, A., Widyaningsih, H., & Wijayanto, A. (2024). Correlation between Self-Efficacy and Interpersonal Communication with Performance of Badminton Referees. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 9(10), 177–184.
- McEwan, G. P., Unnithan, V. B., Easton, C., Glover, A. J., & Arthur, R. (2024). Decision-making accuracy of soccer referees in relation to markers of internal and external load. *European Journal of Sport Science*, 24(6), 659–669. <https://doi.org/10.1002/ejsc.12096>
- Nova, A., Hamzah, M. A., Sinulingga, A. R., & Firmansyah, G. (2021). The Level Of Anxiety's Referees Of Langsa (Football Association Of Indonesia) When Enforcing The Laws Of The Game During A Match. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(2), 224–234. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v4i2.1688>
- Nurchahya, Y., Mulyana, D., & Sagitarius, S. (2019). Relationship between Emotional Intelligence and Physical Fitness with Football Referee Performance. *Advances in Health Sciences Research*, 11, 136–138.
- Pina, J. A. e, Passos, A. M., Maynard, M. T., & Sinval, J. (2021). Self-efficacy, mental models and team adaptation: A first approach on football and futsal refereeing. *Psychology of Sport and Exercise*, 52, 101787. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2020.101787>

- Rachmawati, A., & Risma. (2021). Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional Dan Kinerja Wasit / Juri Karate. *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 12–16.
- Sarki, S., Gogoi, M., & Pradhan, P. (2024). A comparative study of emotional intelligence disparities among national-level selected team games officials. *International Journal of Sports, Health and Physical Education*, 6(2), 92–95.
- Vaughan, R., Laborde, S., & McConville, C. (2019). The effect of athletic expertise and trait emotional intelligence on decision-making. *European Journal of Sport Science*, 19(2), 225–233. <https://doi.org/10.1080/17461391.2018.1510037>
- Wang, H., Zhang, C., Ji, Z., & Li, X. (2024). confident? An exploratory experiment on soccer referees ' yellow card decision-making. *Frontiers in Psychology*, 15, 1415170. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1415170>
- Yoka, K., Turan, M. B., & Yoka, O. (2024). Investigation of the power of type A personality in predicting the decision- making styles and emotional intelligence levels of football referees. *VIREF Revista de Educación Física*, 13(4), 1–12.
- Zhang, L., Shi, H., Zhang, H., Ding, J., & Wang, Z. (2024). How do anxiety and stress affect soccer referees? An ERPs study. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1294864>